

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **5.1 Simpulan**

a. Nilai-nilai kejujuran, yang sedang menjadi dambaan dan teriakkan bangsa kita saat ini, adalah momentum yang baik untuk mulai memikirkan cara-cara menanamkan nilai-nilai kepada masyarakat dengan lebih mendalam, agar lebih efektif. Cara ini haruslah melibatkan pendekatan multi-disiplin. Pada ‘proyek’ ini penulis melihat peranan Desain Komunikasi Visual adalah sangat strategis.

b. Remaja, sebagai subyek-didik yang dipilih sebagai sasaran kampanye pada proyek ini menunjukkan sikap-mental yang cukup jelas terhadap nilai-nilai kejujuran. Pada umumnya remaja belum terseret atau terkontaminasi secara mendalam oleh arus ketidakjujuran yang berkembang lebih nyata pada manusia Indonesia berkategori dewasa. Remaja terlihat jelas masih membawa ‘kepolosan kanak-kanak’ dalam sikap hidupnya. Namun, pada sisi yang lain remaja juga menunjukkan sikap ketidakpeduliannya kepada penegakan nilai-nilai kejujuran. Ketidakjujuran tidak menjadi “jeritan” bagi remaja. Penulis melihat bahwa remaja adalah subyek yang strategis untuk digarap secara khusus (khas).

c. Kekhasan remaja haruslah menjadi perhatian yang serius ketika kebijaksanaan desain diputuskan. Diera modern ini ada yang berubah pada cara-cara orang-orang berkomunikasi dan berkolaborasi, demikian pula hal ini terjadi pada remaja. Komunikasi online yang melahirkan social-media menjadi sangat penting untuk digarap, demikian pula dengan periklanan online.

## 5.2 Saran

- a. Garapan penanaman nilai-nilai kejujuran pada masyarakat Indonesia selayaknya memperhatikan pentingnya unsur Desain Komunikasi Visual yang baik, khususnya pada proyek-proyek seperti kampanye.
- b. Agar proyek penanaman nilai-nilai kejujuran pada masyarakat semakin efektif, perlu diadakan penelitian yang mendalam sehingga didapatkan segmentasi yang tepat. Dalam hal ini segmentasi dari kategori usia perlu diperhatikan.
- c. Perlu dipikirkan agar ‘hajat’ menanamkan nilai-nilai ini tidak digantungkan semata-mata pada proyek pemerintah saja, namun hendaknya juga dipikirkan agar masyarakat tergerak untuk berpartisipasi secara sukarela. Dalam konteks Desain Komunikasi Visual, penulis menghimbau agar para pekerja-seni mengekspresikan kepeduliannya melalui karya-karyanya.